

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian pendidikan dan latihan, profesi, guru, PLPG, prestasi belajar dan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan satu persatu yaitu:

A. Pendidikan dan Latihan

Zais, mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperluas kepedulian dan keberadaan seseorang menjadi dirinya sendiri, atau proses mendefinisikan keberadaan diri sendiri di tengah-tengah lingkungannya. Sedangkan Pelatihan dapat diartikan sebagai proses di mana para instruktur memanipulasi peserta dan lingkungan mereka dengan cara-cara tertentu sehingga peserta mampu menguasai perilaku yang diinginkan. Melengkapi pendapat tersebut di atas, menurut Wexley and Yukl menyatakan “pelatihan adalah proses di mana pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif”. Sesuai dengan definisi di atas, perbedaan esensial antara Pendidikan & Pelatihan terletak pada tujuannya. Program pelatihan memiliki sasaran dan tujuan yang

jelas sehingga pesertanya dianggap sebagai bahan baku yang perlu diproses agar menjadi produk yang sudah direncanakan. Pendidikan pada sisi lain, lebih ditekankan pada aspek memanusiakan manusia. Mengingat manusia memiliki aneka ragam potensi, maka proses Pendidikan & Pelatihan ini dapat pula diterapkan secara beragam.

Pandangan di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat Brown yang menyatakan bahwa ”pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sedangkan pelatihan bertujuan pada perbaikan perilaku”. Sesuai dengan pendapat ini maka pelatihan harus lebih tertata dari pada pendidikan sebab pengetahuan dapat di transfer kapan saja.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan & latihan sebagai proses memanusiakan manusia dan membekali pesertanya dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya.²⁶

B. Pengertian Profesi

Dalam bukunya bertajuk ‘mengangkat Citra dan Martabat Guru’, Dedi Supriadi (almarhum), guru besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, penulis yang amat produktif telah menjelaskan secara jelas tentang pengertian profesi, pengertian tersebut perlu dijelaskan bahwa awal tulisan ini karena penggunaan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-sehari.

²⁶ <http://www.thesisdisertasi.blogspot.com/2010/03/pengertian-pendidikan-dan-pelatihan.html>

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jawaban yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu. Pengertian tersebut dapat digunakan dalam beberapa kalimat berikut. Misalnya, guru sebagai profesi yang amat mulia kalimat-kalimat berikut merujuk kepada pengertian profesi.²⁷

Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan insentif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

1. Kode Etik Guru Sebagai Profesi

Salah satu syarat sebagai profesi, guru harus memiliki kode etik yang akan menjadi pedoman dan pelaksanaan profesinya. Kode etik tersebut disusun oleh organisasi profesi, di Indonesia adalah persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Keikutsertaan guru dalam berbagai macam organisasi profesi tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru.

²⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 71

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.²⁸ Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menuaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru memiliki dan melaksanakan kejuaraan professional.
- b. Guru berusaha memperoleh informasi tentang siswa sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- c. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- d. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 46

lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara professional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intrruksional) sekolah
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.²⁹

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-sugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 38

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.³⁰

UUGD dan PP No. 19/2005 menatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya di uraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Pedagogis
Kompetensi Pedagogis meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

³⁰ Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 273

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

C. Pengertian Guru

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dan menggunakan kosa kata guru dalam berbagai konteks. Dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, kita mengenal dan menggunakan kata guru dalam pengertian guru di lembaga pendidikan formal, seperti guru sekolah dasar, dan lembaga non formal, seperti guru ngaji.

Guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang

diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.³¹

Jadi, guru adalah pahlawan bagi kehidupan manusia, dia sebagai fasilitator, dan pelengkap bagi kehidupan manusia, karena tanpa guru manusia tidak akan bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Seorang guru juga harus memiliki jiwa yang ikhlas, sabar, dan berakhlak mulia, sebab guru adalah panutan bagi setiap manusia terutama bagi siswa yang telah diajarnya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terikat dengan kedinasan dan profesinya di sekolah.

Guru tidak boleh tidak boleh teriosasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswanya. Kemudian siswa belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap

³¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta, Hikayat, 2008), h. 10

difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para siswanya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh guru.

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu: (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecapakan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para siswanya; (2) membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai dasar negara; (3) mengantarkan siswa menjadi warganegara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (5) memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta; (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun siswa dan orang lain; (7) memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi; (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (10) membimbing siswa untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya; dan (11) guru harus dapat merangsang siswa untuk memiliki

semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi.³²

Sekiranya setiap guru memiliki sikap positif dan utuh, niscaya keadaan pendidikan di suatu daerah memiliki prospek yang cerah. Guru seperti itulah yang harus dilahirkan oleh lembaga pendidikan guru yang ada. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa siswa yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain.³³

D. Pengertian Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

PLPG adalah sebuah media yang diberikan pemerintah kepada para guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme saat membimbing siswa-siswinya. Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya sehingga mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Alan Cowling dan Phillips James memberikan rumusan

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfa Beta, 2011), h. 11-12

³³ *Ibid*, h. 13

pelatihan sebagai: “perkembangan sikap atau pengetahuan atau keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang dituntut oleh seorang karyawan untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan memadai”.³⁴

1. Tujuan PLPG

Tujuan diadakannya PLPG adalah untuk mendapatkan tanda bukti gelar "Guru Profesional" guna menambah penghasilan guru melalui tunjangan profesi sebagai peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan hidup guru-guru. Setelah sertifikasi maka ada tunjangan yang cukup besar dalam triwulan tentu dengan kerja yang berbeda ke arah penggunaan kompetensi sebagai seorang guru profesional sehingga tanggung jawabnya terhadap keberhasilan siswa akan menjadi jauh lebih besar seiring harapan peningkatan pendidikan nasional melalui sistem sertifikasi guru ini.

Selain tujuan di atas, PLPG juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang belum lulus dalam penilaian portofolio dan untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio.

2. Materi

Materi PLPG mencakup empat kompetensi guru, yaitu: (1) pedagogik,

³⁴ <http://dianafatihatul.blogspot.com/2013/02/sertifikasi-guru-jalur-plpg-dan.html>

(2) profesional, (3) kepribadian, dan (4) sosial. Jabaran rinci materi PLPG ditentukan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi dengan mengacu pada rambu-rambu yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti/Ketua Konsorsium Sertifikasi Guru.

3. Manfaat PLPG bagi peserta antara lain :

- a. Memperdalam ilmu dan wawasan mata pelajaran
- b. Penguasaan ICT meningkat
- c. Performa /penampilan di depan kelas semakin baik
- d. Menambah teman
- e. Semakin menghargai peserta didik dengan keberagamannya
- f. Dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar
- g. Dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif
- h. Menambah motivasi dalam mengajar di kelas
- i. Semakin dapat mengelola kelas dengan baik
- j. Semakin menyadari kelemahan dan kekurangan sebagai seorang guru yang baik.³⁵

4. Sertifikasi Melalui PLPG

Bagi guru yang belum lulus penilain portofolio, dalam arti belum mencapai dalam arti belum mencapai skor minimal yang dipersyaratkan untuk kelulusan portofolio, terdapat dua kemungkinan: 1) melengkapi dokumen portofolio yang diperkirakan dapat mempengaruhi peningkatan skor kelulusan

³⁵ <http://madyoi.blogspot.com/2012/07/panduan-plpg-untuk-sertifikasi-guru.html>

portofolio atau 2) diharuskan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG)

Sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diatur dalam rambu-rambu PLPG, penyelenggara PLPG adalah LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan yang telah ditetapkan pemerintah. PLPG dilaksanakan selama sekurang-kurangnya 9 hari dengan bobot jam pertemuan (JP) 90 jam dengan alokasi 30 jam teori dan 60 praktik.

Pelaksanaan PLPG dilakukan di LPTK atau kabupaten/kota dengan mempertimbangkan kelayakan untuk pembelajaran. Peserta PLPG di bagi ke dalam rombongan belajar yang diusahakan sama dalam bidang keahlian dengan jumlah maksimal 30 peserta/rombongan belajar dan satu kelompok *peer teaching/peer counseling/per supervising* maksimal 10 orang peserta.

Pelaksanaan PLPG dimulai dengan *pre tes* secara tulis (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogis dan professional awal peserta. Dilanjutkan dengan pembelajaran yang mencakup penyampaian materi secara teoretis (30 JP) dan implementasi teori ke dalam praktik (60 JP). Pada akhir PLPG dilakukan uji kompetensi yang mencakup ujian tulis dan ujian praktik.³⁶

Jadi menurut penulis PLPG yaitu mendidik atau membekali seorang guru dengan metode-metode pembelajaran, media pembelajaran yang berupa ICT, dan bahan ajar. Pada waktu yang telah ditentukan oleh LPTK-nya

³⁶ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011) h. 6

masing–masing, supaya guru-guru tersebut menjadi guru yang profesional dan sebagai profesi yang bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Karena, seorang guru yang profesional memiliki kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam melayani siswa dengan tanggung jawab. Dan seorang guru yang profesional akan memberikan pelayanan ke pada siswa secara berstruktur, terarah dan sebagainya.

E. Tinjauan tentang prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kasmus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁷

Nasrun harapan dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa prestasi adalah “ penilaian pendidikan tentang perkembangan dan

³⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke 10, h.787

kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sajikan kepada siswa.³⁸

Sedangkan W.J.S Poerwadarminta berpendapat bahwa “prestasi” adalah prestasi yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qoha “prestasi” adalah apa yang telah diciptakan, prestasi pekerjaan, prestasi yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasru Harahap dan kawan-kawannya memberikan batasan bahwa “prestasi” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁹

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

2. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Semua Usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu pula masalah prestasi belajar.

a. Fungsi Prestasi

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet.ke-1. H.20-21

³⁹ Ibid. h. 21-22

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting di bahas karena mempunyai fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai oleh siswa
- 2) Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini di dasarkan atas asumsi para ahli psikologi biasanya mneyebut hal ini sebagai tedensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada siswa dalam suatu program pendidikan
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa⁴⁰

Dengan mengetahui beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka dipandang perlu kita menguraikan prestasi siswa itu secara individu maupun kelompok, karena fungsi belajar tidak hanya sebagai sebagai indikator kualitas intitusi pendidikan saja, disamping itu prestasi belajar juga berguna bagi umpan balik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajaryang

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* op cit, h.3.

akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau penempatan terhadap siswa.

b. Kegunaan prestasi

Setelah nilai akhir ditentukan secara bertanggung jawab, diharapkan nilai akhir tersebut sungguh-sungguh objektif, sehingga mewakili prestasi belajar prestasi belajar siswa.

Dengan demikian nilai-nilai akhir dari prestasi belajar siswa dari berbagai mata pelajaran dapat dilaporkan dalam bentuk raport kepada berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung (siswa dan langsung) maupun tidak langsung (orang tua dan masyarakat) walaupun sebenarnya kegunaan nilai bagi siswa dan guru secara umum telah dibahas dalam pembahasan mengenai fungsi hasil kegiatan pengukuran dan penilaian sifat atau objek, namun pada pembahasan ini bahasan lebih menitik beratkan pada kegunaan nilai-nilai akhir sebagai kumulasi nilai-nilai yang mendahului.⁴¹

1) Kegunaan bagi Siswa

Siswa adalah orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir. Baginya nilai-nilai akhir tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

⁴¹ Ign. Masidjo, *Penilaian pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*, op. cit. h, 184

Apabila hasil belajarnya kurang baik, ia terpanggil untuk memperbaikinya, entah dengan menambah waktu belajar atau memperbaiki caranya belajar. Sebaliknya apabila ternyata hasil belajarnya sekurang-kurangnya sudah mencukupinya, ia terpanggil pula untuk tetap mempertahankan prestasinya dan sedapat mungkin meningkatkannya. Agar penggunaan hasil penilaian oleh siswa semakin dapat menyempurnakan dan memperkuat hasil belajarnya dan pengembangan pribadinya⁴²

2) Kegunaan bagi Guru

Bagi guru nilai-nilai akhir tersebut sangat berguna untuk mengembangkan kegiatan proses belajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Dari hasil penilaian tersebut seorang guru memperoleh umpan balik yang kokoh mengenai kegiatan proses belajar mengajar.

Apabila proses interaksi belajar siswa belum berlangsung sebagaimana mestinya, item-item yang dibuat masih kurang bermutu, strategi mengajar yang dipakai kurang sesuai dan sebagainya, maka seorang guru jangan ragu untuk memperbaiki dan menyempurnakannya di kemudian hari. Dengan melalui nilai raport seorang guru dapat menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas berikutnya atukah harus mengulang kembali di

⁴² Ibid., h. 185

kelas yang sama. Dan selanjutnya berdasarkan hasil-hasil penilaian akhir dapat ditentukan pula kelulusannya.⁴³

3) Kelulusan bagi Orang Tua

Memang diakui orang tua bukanlah orang yang terlibat atau terkait secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir prestasi belajar putranya. Tetapi orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil belajar putranya yang diberikan oleh guru sebagai pertanggungjawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya. Dengan laporan tersebut orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk membimbingnya dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajarnya.

Melalui informasi ini orang tua dapat membantu putranya dalam memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan upaya belajarnya. Apabila diperlukan, informasi ini dapat pula dibahas bersama antara orang tua, siswa dan guru, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang lebih objektif tentang prestasi siswa demi kemajuan dan perkembangan hasil belajarnya serta demi perkembangan kepribadian siswa.

4) Kegunaan bagi Masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakai kelulusan, dapat berupa sekolah di atasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok penerima pekerja sebagai tempat kemungkinan kerja kelulusan.⁴⁴

⁴³ Ibid., h. 185

⁴⁴ Ibid., h. 186

Yang perlu diingat bahwa prestasi anak didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki, melainkan hal itu faktor yang mempengaruhinya, sebab kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki anak didik itu merupakan unsur dalam pembentukan prestasi.

Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan anak didik yang tinggi bukanlah jaminan mutlak untuk terciptanya prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi yang rendah tidak mutlak didasari kecerdasan yang rendah, melainkan factor yang mempengaruhinya, baik factor intern maupun ekstern.

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan siswa dalam belajar bentuknya banyak ragamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa ada dua macam faktor yaitu faktor intern (dalam) yang semuanya mempunyai hubungan erat.⁴⁵

a. Faktor ekstern

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. Ke-2, jilid 2, h. 175

lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁴⁶

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya.

2) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi siswa yang hidup di dalamnya. suhu udara yang terlalu panas menyebabkan siswa kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal didalamnya. oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap.

3) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sisial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri begi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang di dirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh siswa di dalam

⁴⁶ Ibid., h. 176

kelas. Suara bising dari kapal kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan siswa yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru.⁴⁷

Jadi faktor ekstrem bagaimana panasnya lingkungan kelas membuat daya konsentrasi menurun dan daya serap semakin melemah akibat suhu udara yang panas dan kelelahan yang tak terbendung. Begitu pula tempat pendidikan berupa di lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

b. Faktor Instrumen

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan di capai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, semuanya dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Faktor ini terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

1. Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Seorang guru mencoba sejumlah bahan pelajaran kepada siswa dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin tercapainya target kurikulum, akan memaksa siswa belajar dengan kerja keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil belajar

⁴⁷ Ibid. h. 178

kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar siswa di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan karena terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap siswa. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologi disadari atau tidak mengarahkan guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar siswa untuk mencapai target kurikulum.

2. Program

Program pengajaran yang dibuat guru akan mempengaruhi proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar siswa di arahkan ke suatu aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan siswa. Akibatnya siswa tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu. Program pengajaran tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi siswa.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa dan masalah yang siswa hadapi dalam belajar juga relatif kecil. Maka hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.

4. Guru

Sikap guru dalam memandang tugas yang diembannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan siswa dengan segenap jiwa raga. Kesenjangan antara hubungan guru dengan siswa yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah aktual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah antara guru dan siswa⁴⁸

c. Faktor Intren

1. Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu hal yang penting adalah kondis panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat. Sebagaian besar yang dipelajari manusia yang belajar langsung dengan membaca, melihat atau model, melakukan observasi.

⁴⁸ Ibid. h. 186

2. Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor dalam tidak mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.⁴⁹

Dari uraian di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar baik dari faktor luar maupun faktor dalam, maka kita dapat mengetahui bahwa untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang penting adalah guru, siswa, kurikulum, dan sarana perasarana. Ke empat ini mempunyai peran yang penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

⁴⁹ Ibid. hal. 191

E. Pengaruh profesi guru terhadap prestasi belajar siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional sebagai perancang belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan intruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di mana pun ia bertugas.⁵⁰

Untuk menjadi guru yang profesional itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan, sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, jadilah guru yang baik atau jangan jadi guru sama sekali. Adalah yang dapat dijadikan renungan.⁵¹

Pendapat di atas cukup beralasan dalam hal ini. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi) siswa tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru yang profesional dalam memandang tugas yang diembannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan siswa dengan segenap jiwa-raga.

⁵⁰ Moh. User Usman, *menjadi guru profesional*, op.cit. h. 34

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, op. cit, h. 186

Kerawanan hubungan guru dengan siswa yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah aktual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah kemesraan komunikasi antara guru dengan siswa itulah, pesan moral yang ingin diwujudkan dari motto Ki Hajar Dewantara yang berbunyi: Tut Wuri Handayani, Ing madya mangun karsa, ing ngarso sung tulodo. mengikuti dari belakang, memberi daya ditengah membina kemauannya, di depan memberi teladan.⁵²

Sebagai kesimpulan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam banyak hal pengaruh profesi guru terhadap prestasi belajar siswanya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru dan tindakan-tindakannya.

Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa kendatipun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tundakan guru yang keliru.

⁵² Ibid. h. 186